

PERENCANAAN DESAIN INTERIOR COWORKING SPACE KOLEGA X MNC DI JAKARTA PUSAT

Oleh:

Shabrina Alifah¹

*Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain & Seni Kreatif
Universitas Mercu Buana
Shabrinalfh@gmail.com¹*

Rr.Chandarezky Permatasari, S.Sn, M.Ds²

*Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain & Seni Kreatif
Universitas Mercu Buana
Chandarezky@mercubuana.ac.id²*

ABSTRAK

Salah satu alternatif bekerja untuk para pekerja baik dewasa maupun millennial adalah melalui *Coworking space*. *startup* maupun pekerja lepas mendapatkan keuntungan dengan solusi lahan yang lebih praktis. Bekerja diruang lingkup yang sama dengan orang yang memiliki latar belakang perusahaan yang berbeda-beda dapat meningkatkan peluang untuk memperluas jaringan dan koneksi. Di Ibukota, terutama Jakarta hal ini sudah menjamur, skema pemesanan tempat dalam *Coworking space* Jakarta sangat bervariasi dan dapat dipilih sesuai kebutuhan. Metode penelitian yang digunakan pada perancangan interior *Coworking space* ini menggunakan tahapan BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Data, BAB III Analisa Data Proyek, BAB IV Konsep Perencanaan, BAB V Kesimpulan dan Saran. Tujuan yang ingin dihasilkan dari perancangan interior ini ialah menciptakan sebuah fasilitas publik dengan tampilan visual yang sesuai dengan implementasi konsep interior yang diterapkan. Selain itu, mengakomodasi kebutuhan fasilitas penunjang ruang tanpa mengesampingkan aspek kenyamanan bagi para pengguna di *Coworking space* yang berperan aktif untuk saling bertukar ide dan gagasan dalam meningkatkan produktivitas.

Kata Kunci: Ruang Kerja Bersama, Pekerja, Perancangan, Interior.

ABSTRACT

One alternative solution to work for both adult and millennial workers is through Coworking space. Startup and freelancers benefit from more practical land solutions. Working in the same scope with people from different company backgrounds can increase opportunities to expand networks and connections. In the capital, especially Jakarta, this has mushroomed, place booking schemes in Jakarta coworking space are very varied and can be chosen as needed. The research method used in the Coworking space interior design uses the Stage I Introduction, Stage II Data Review, Stage 3 Project Data Analysis, Stage 4 Planning Concepts, Stage 5 Conclusions and Recommendations. The aim of this interior design is to create a public facility with a visual appearance that is in line with the implementation of the applied interior concept. In addition, it accommodates the needs of space support facilities without compromising aspects of comfort for users in Coworking space who play an active role in exchanging ideas and ideas in increasing productivity.

Keywords: Coworking Space, Worker, Designing, Interior

Copyright © 2021 Universitas Mercu Buana. All right reserved

Received: October 8th, 2020

Revised: November 11th, 2020

Accepted: July 14th, 2021

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Salah satu alternatif bekerja untuk para pekerja baik dewasa maupun milenial adalah melalui *Coworking space*. *Startup* maupun pekerja lepas mendapatkan keuntungan dengan solusi lahan yang lebih praktis. Bekerja diruang lingkup yang sama dengan orang yang memiliki latar belakang perusahaan yang berbeda-beda dapat meningkatkan peluang untuk memperluas jaringan dan koneksi. Diskusi dan kolaborasi dalam bertukar ide dan gagasan dapat meningkatkan kreativitas dan produktivitas antar pekerja.

Menurut studi yang dilakukan oleh Deskmag (sebuah majalah yang membahas mengenai inovasi tempat kerja) yang dilansir oleh FastCompany, 90% dari orang-orang yang melakukan *coworking* merasa mempunyai rasa percaya diri yang lebih. Hasil studi tersebut mengungkapkan fakta bahwa 71% partisipan mengalami kenaikan dalam hal kreatifitas dan 62% mengaku bahwa standar kerja mereka meningkat.

Menurut Linda Chan dalam recap.id disebutkan bahwa dalam sebuah survei yang diadakan *Coworking* Indonesia, perkumpulan pengelola *coworking space* domestik, bekerjasama dengan perusahaan riset Lab Kinetic, terhadap 31 *coworking space* di Indonesia menunjukkan beragamnya fokus.

Empat fokus utama antara lain di komunitas (74.2%), teknologi (67.7%), bisnis

(67.7%), dan kewirausahaan sosial (64.5%).

Disamping itu skema pemesanan tempat dalam *coworking space* di Jakarta bervariasi, oleh karena itu dibutuhkan adanya rancangan interior yang dapat menyesuaikan kebutuhan untuk mengoptimisasi kenyamanan bagi pengguna *Coworking space*.

2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana rancangan interior ruang untuk lingkungan kerja yang sesuai dengan suasana yang ingin diciptakan?
- 2) Fasilitas penunjang seperti apa yang mendukung penerapan konsep pada *coworking space*?

3. Orisinalitas

Dalam perancangan desain interior *Coworking Space* ini, hasil tema dan gaya yang diterapkan berasal dari *mind mapping* dan kebutuhan analisa yang dibuat oleh penulis berdasarkan karakteristik dan referensi *Coworking Space*. Oleh karena itu hasil akhir ini merupakan desain orisinal sesuai dengan citra dan kebutuhan untuk para pengguna.

4. Tujuan dan Manfaat

Tujuan:

- 1) Merancang ruang interior dengan memperhatikan aspek pengaturan spasial, jenis furnitur, kebisingan, pencahayaan, penghawaan, keamanan dan suasana yang dihadirkan dari tampilan visualnya.
- 2) Mengoptimalkan fasilitas penunjang yang sesuai dengan konsep yang ingin diciptakan.

Manfaat:

- 1) Menghasilkan rancangan interior *Coworking space* modern yang mudah dikonfigurasi sehingga mengoptimalkan kebutuhan dan kenyamanan pengguna.
- 2) Menghasilkan gaya desain interior dengan konsep pada keseluruhan ruangan yang terorganisir dan sesuai sehingga membuat pengguna merasa lebih nyaman dalam beraktivitas dan bekerja.

B. KONSEP PERANCANGAN

1. Kajian Sumber Perancangan

Dalam menyusun penulisan laporan perancangan interior di perlukan data dan informasi agar relevan, sesuai dan jelas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode ini berfokus pada kualitas dan kedalaman data.

Metode yang digunakan pada perancangan interior ini meliputi tinjauan data literatur, observasi, wawancara, dokumentasi dan konsultasi.

2) Landasan Perancangan

Menurut Tony Bacigalupo dalam blognya, *coworking*, dengan huruf kecil 'c', adalah kata generik yang umumnya digunakan untuk menggambarkan situasi 2 atau lebih orang yang bekerja di tempat yang sama bersama-sama, tetapi tidak dengan perusahaan yang sama.

Seperti kata-kata Spinuzzi (2012) "*working alone together*", *coworking* adalah tentang bekerja secara independen tetapi di

hadapan orang lain.

Spesifikasi *coworking space* di kelompokkan menjadi 6 kategori, yaitu: *core elements*, *virtues*, *profile*, *amenities*, *hybridization*, *alternate operation*.

3) Tema dan Ide

- Konsep Perancangan

Dalam perancangan interior *Coworking space* konsep yang akan digunakan adalah "*Combination Of Universal Connections Of Jakarta Culture*". Terinspirasi dari perpaduan pengguna *Coworking Space* yang terdiri dari berbagai jenis profesi dan perusahaan yang berbeda tetapi tetap dengan satu tujuan yang sama untuk saling bekerja produktif di Ibukota, yakni Jakarta, dengan betawi sebagai budayanya.

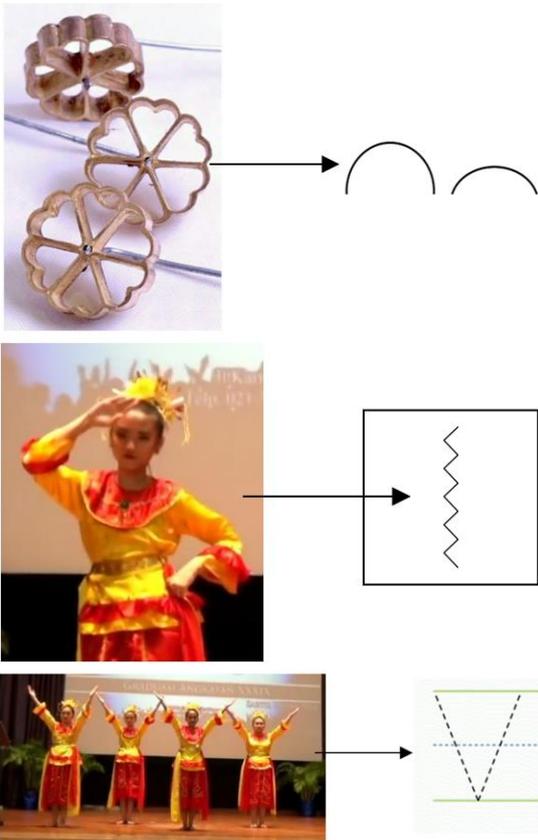
Penerapan gaya yang akan digunakan adalah urban eklektik, yakni tampilan interior dari berbagai kombinasi gaya desain yang tetap harmonis secara visual setelah dipadukan dalam ruangan. Citra ruang yang ingin ditampilkan adalah suasana energik, variatif, bebas namun tetap fungsional ditengah hiruk pikuk kawasan perkotaan (urban) Jakarta, sehingga dapat menghasilkan ide-ide kreatif dan inovatif. Unsur sustainable diimplementasikan dalam lingkup elemen seperti elemen furniture yang sebagian berbahan dasar kayu.



Gambar 1: Sustainable
Sumber: Pinterest

- Konsep *Local Content*

Unsur *local content* diimplementasikan dalam lingkup elemen seperti beberapa elemen yang saya stilasi dari bentuk Tarian Sirih Kuning dan Jajanan Kembang Goyang khas budaya betawi.



Gambar 2: Transformasi Desain
Sumber: Google dan Pinterest

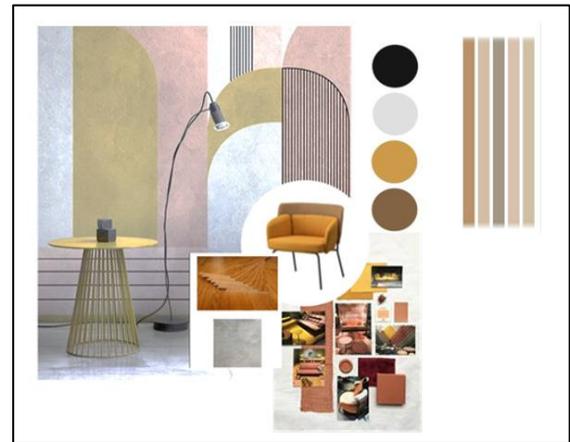
Penerapan Elemen Ruang Interior yang diterapkan pada bagian Plafon.



Gambar 3: Penerapan *Local Content*
Sumber: Google Images dan data pribadi

- Konsep Warna

Menggunakan perpaduan warna utama yang dominan sebagai *focal point* yang dikombinasikan dengan warna-warna pendukung. Warna-warna yang dipakai seperti warna cerah, netral, cream/nude, dan beberapa warna lain yang berwarna lebih gelap.



Gambar 4: *Moodboard Lobby*
Sumber: Pinterest



Gambar 5: *Moodboard Auditorium*
Sumber: Pinterest



Gambar 6: Konsep Warna Lobby dan Auditorium
Sumber: Pinterest



Gambar 7: Moodboard Lobby
Sumber: Pinterest



Gambar 8: Color Pallatte
Sumber: *Indonesia Trend Forecasting (ITF) 2019*

Selain itu, warna yang digunakan terinspirasi dari *Indonesia Trend Forecasting 2019 (Singularity)* dengan tema keceriaan optimisme.

- Konsep Material

Penggunaan jenis variasi material disesuaikan dengan fungsi area ruang, diantaranya seperti kayu, marmer, *homogenous tile*, *karpel loop tile*, partisi kaca, partisi gypsum dll.



Gambar 9: Variasi Metal
Sumber: Google Images

- Konsep Pencahayaan

Pengkondisian cahaya menggunakan kombinasi bantuan dari pencahayaan alami dan buatan.

1. Pencahayaan alami

Melalui sinar matahari yang masuk langsung ke area jendela kaca gedung.

2. Pencahayaan buatan

(*General, direct, indirect, decorative* dan *wall lighting*) dengan tujuan agar setiap area mendapatkan pencahayaan yang optimal dan tersebar merata di berbagai area ruang yang kurang terjangkau dari pencahayaan alami langsung.

- Konsep Furniture



Gambar 10: Meja *Receptionis*, *Bench*
Sumber: Google Images

Menggunakan *Furniture* dengan *tone* warna *monochrome*, netral yang akan diterapkan untuk bagian area *lobby*.



Gambar 11: Sofa L Section, Puff
Sumber: Google

Penggunaan Sofa, Puff dengan berbagai ukuran dan bentuk dengan tone warna cerah sebagai *focal point* yang akan diterapkan pada bagian area lounge dari area *Coworking Space*.



Gambar 12: *Cubicle Workstation*
Sumber: Google

Penggunaan *cubicle workstation* dengan sekat/ partisi yang membatasi area pengguna yang satu dengan yang lain.



Gambar 13: *Stool bar* dan *Bean Bag*
Sumber: Google

Penggunaan *Stool bar* dan *Polynesian*

Bean Bag Canvas untuk area yang lebih santai.

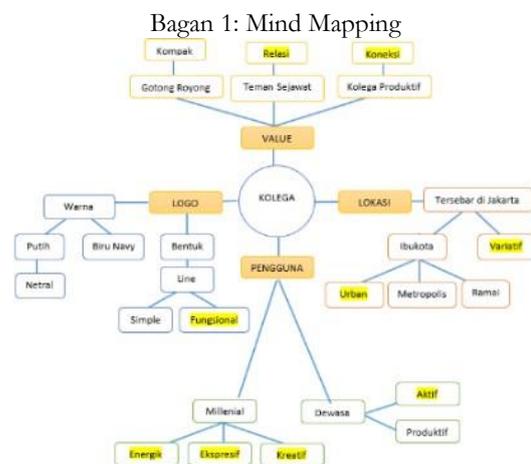


Gambar 14: *Laptop Table, Egg Table & Chair*
Sumber: Google

Penggunaan Laptop Table yang simple namun tetap *stylist*. Selain itu, ada pula *egg and table chair* sebagai representasi pengguna *coworking* itu sendiri dimana banyak penggunanya merupakan *startup* baru yang ingin memperluas dan merintis usahanya untuk jauh lebih berkembang yang diibaratkan sebagai telur yang baru menetas.

C. METODE/ PROSES PERANCANGAN

1. Tahap Ide



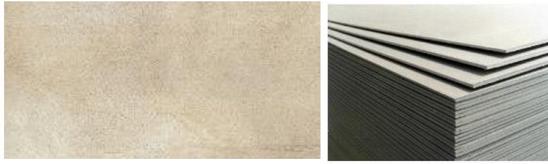
Setelah melakukan analisa pada *mind mapping*, maka gaya desain yang diambil pada perancangan ini adalah *Urban Eclectic*.

Tema yang diambil untuk perancangan ini adalah "*Combination Of Universal Connection Of*

Jakarta Culture”.

2. Tahap Perancangan

a) Lantai



Gambar 15: Rencana Lantai
Sumber: Google

Konsep yang akan diterapkan pada komponen lantai menggunakan homogenous tile, dan area lain seperti back office dan private office menggunakan karpet loop tile.

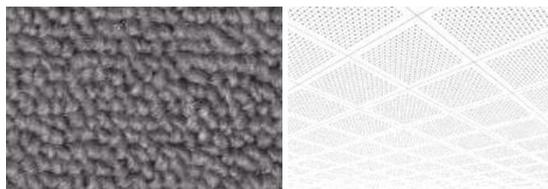
b) Dinding



Gambar 16: Rencana Dinding
Sumber : Google Images

Konsep yang akan diterapkan pada kom-ponen dinding menggunakan wallpaint, wallpaper, bata tempel, balok kayu dan kaca.

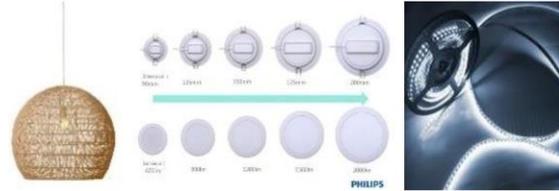
c) Plafon



Gambar 17: Rencana Penghawaan
Sumber: Google Images

Konsep yang akan diterapkan pada komponen plafon yaitu sebagian besar menggunakan Gypsum board dengan finishing wallpaint dan Panel Akustik.

d) Pencahayaan



Gambar 18: Rencana Pencahayaan
Sumber: Google Images

Konsep pencahayaan buatan yang ingin diterapkan melalui lampu downlight, LED Strip dan ada pula lampu gantung berbahan dasar rotan guna menambah unsur sustainable dan estetika pada area ruang.

e) Penghawaan



Gambar 19: Rencana Penghawaan
Sumber: Google

Konsep penghawaan yang akan diterapkan menggunakan penghawaan buatan yang bersumber dari AC.

f) Akustik Ruang



Gambar 20: Rencana Akustik
Sumber: Google

Konsep Akustik Ruang disesuaikan dengan kebutuhan dan fungsi tiap area.

g) Keamanan dan Signage

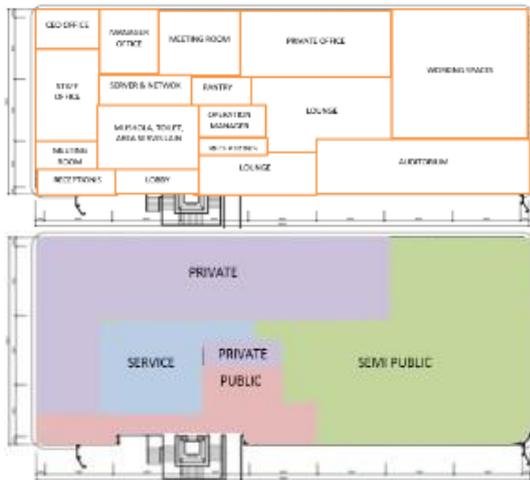


Gambar 21: Rencana Keamanan dan Signage
Sumber: Google

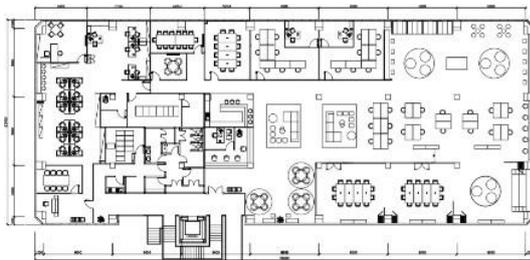
Konsep keamanan, keselamatan serta *signage* diterapkan tersebar di berbagai area.

Tahap Pelaksanaan

Konsep zoning dan grouping yang disimpulkan akan menentukan layout pada perancangan ini .



Gambar 22: *Zoning dan Grouping*



Gambar 23: *Layout*

D. ULASAN KARYA

1. Area *Receptionist, Pantry/Open Bar, Coworking Area*

- 1) Aksonometri



Gambar 24: Aksonometri Denah Khusus

- 2) Layout



Gambar 25: Layout Denah Khusus 1

- 3) Tampak potongan

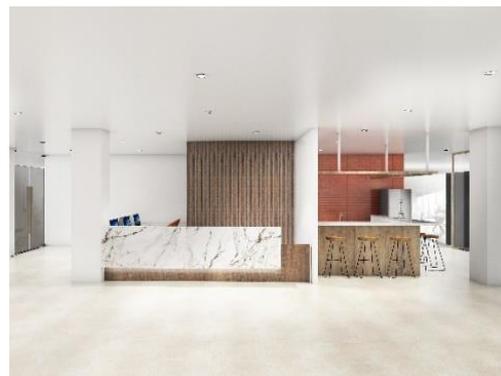


Gambar 26: Tampak A, B, C Denah Khusus 1

- 4) Perspektif



Gambar 27: Perspektif Repsesionis



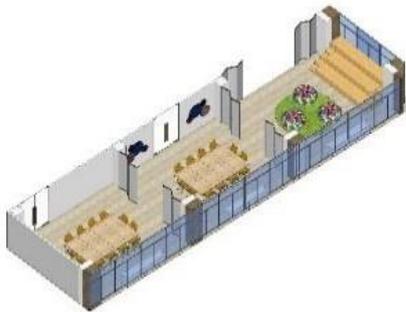
Gambar 28: Perspektif Repsesionis dan Bar



Gambar 29: Perspektif Coworking Area

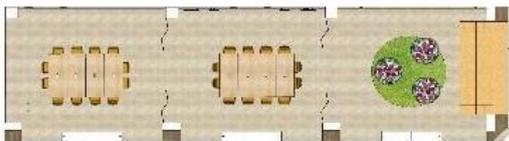
2. Area Semi publik Auditorium (Tribune Seating dan Diskusi)

1) Aksonometri



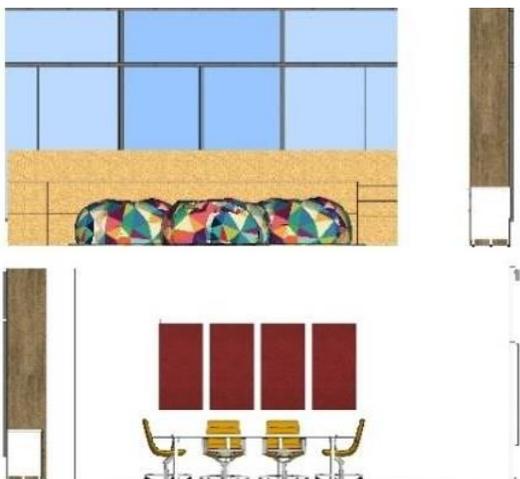
Gambar 30: Aksonometri Denah Khusus 2

2) Layout



Gambar 31: Layout Denah Khusus 2

3) Tampak potongan



Gambar 32: Tampak A, B, Denah Khusus 2

4) Perspektif



Gambar 33: Perspektif Auditorium

Berdasarkan gambar diatas, desain yang dibuat dengan tema “*Combination of Universal Connection From Jakarta Culture*” dengan “*Urban Eclectic*” sebagai gayanya diaplikasikan dengan warna cerah yang dominan sebagai *focal point*, dan warna netral lain seperti warna hitam, abu-abu, putih dan coklat yang hadir dari elemen ruang interior serta aplikasi pada elemen material furniturnya. Menggunakan perpaduan warna utama yang dominan sebagai *focal point* yang dikombinasikan dengan warna-warna pendukung. Warna-warna yang dipakai seperti warna cerah, netral, cream/nude, dan beberapa warna lain yang berwarna lebih gelap.

E. PENUTUP

1) Kesimpulan

- a) Konsep perancangan interior *Coworking Space* sebagai fasilitas publik yang berperan mawadahi kebutuhan akan fasilitas para generasi milenial dan dewasa dalam bekerja produktif, melalui rancangan tampilan visual yang diciptakan.

- b) Konsep “*Combination of Universal Connection Of Jakarta Culture*” tercipta dari berbagai aspek yang menimbulkan koneksi antara yang satu dengan yang lainnya, seperti contoh aspek pengguna yang berasal dari berbagai perusahaan berbeda yang memberikan peluang untuk memperluas jaringan dan relasi pada saat berdiskusi dan berkolaborasi.
- c) Gaya Urban Eklektik dipilih untuk menguatkan konsep dari “*Combination of Universal Connection of Jakarta Culture*”.
- d) Unsur *local content* betawi dan *sustainable* diterapkan melalui beberapa elemen interior ruang dan elemen dekoratif.

2) Saran

Saran untuk Mahasiswa

- Menjalin komunikasi dan hubungan baik dengan dosen pembimbing demi kelancaran dalam menjalankan Tugas Akhir, agar dapat mengerjakan sesuai revisi.
- Tidak putus dalam berdoa dan bersyukur atas pencapaian diri sendiri.

Saran untuk Universitas Mercu Buana

- Memperbanyak materi wawasan seputar desain dari segi praktik seperti *skill* dari berbagai *software* yang menunjang kelancaran dalam mendesain pada saat perkuliahan. Kesabaran, ketekunan dan konsistensi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. K. (2008). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatahan*. Jakarta: Erlangga.
- Ching, F.D.K.(2011). *Desain Interior dengan Ilustrasi*. Jakarta: Erlangga.
- Chin, A. (2015, Agustus 6). *Interview With Evolution Design, The Firm Behind Many Of Google's Global Offices*. Diambil dari: <http://www.designboom.com/design/camenzind-evolution-google-08-06-2015/> (Diakses 24 Maret 2020).
- Dameria, A. (2007). *Color Basic Panduan Dasar untuk Desainer & Industri Grafika*. Jakarta: Link & Match Graphik
- Edwards-Wright, T. (2011). *Your Favourite Color Has a Meaning*. North Carolina: Lulu Enterprises. Inc.
- Foertsch, C., & Cagnol, R. (2013, Agustus 15). *The History of Coworking In A Timeline*. Diperoleh dari: <https://www.deskmag.com/en/coworking-spaces/the-history-of-coworking-spaces-in-a-timeline>
- Imantari, K. (2019). “*Perancangan Interior Coworking Space Dengan Gaya Pop Art Di Semarang*”. [Skripsi]. Surakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain, Desain Interior, Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Indriati, E. (2009). *Antropometri untuk kedokteran, keperawatan, gizi dan olahraga*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama; 2009.
- Marcelina, A., Ardana, I. G. N, & Yong, S. (2016) *Perancangan Interior Co-Working Space di Surabaya*. *Jurnal Intra*. Vol. 4(2), 781-789.
- Megaliong, P. D. (2016). *Perancangan Interior Creative Collaborative Space di Surabaya*. *Jurnal Intra*. Vol 4(2), 814-823.
- Oxford. (2017). *Definition of Co-Working Space in English*. Diambil dari: <https://en.oxforddictionaries.com/definition/co-working> (Diakses 1 Desember 2019).
- Panero, J., & Zelnik, M. (2003). *Dimensi*

- Manusia & Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Phan, T. (2016). *Coworking Spaces - From industrial complexes to the fourth industrial revolution?*. Oslo: The Oslo School of Architecture and Design.
- Schuermann, M. (2014). *Coworking Space: A Potent Business Model for Plug 'n Play and Indie Workers*. Lucerne: Rocket Publishing.
- Setyoningsih, C. (2018). “*Desain Furniture Creative Coworking Space*”. [Skripsi]. Surabaya: Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan, Desain Produk, ITS.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Wicaksono & Tisnawati (2014), *Elemen-Elemen Dasar Interior*. Jakarta: Griya Kreasi.

G. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada semua orang yang membantu saya dalam mengerjakan Tugas Akhir ini. Ibu Rr. Chandrarezky Permatasari, S.Sn., M.Ds selaku Koordinator dan dosen pembimbing. Keluarga dan teman-teman saya, terutama orangtua saya yang senantiasa dan selalu memberi dukungan dalam doa di setiap perkuliahan yang saya jalani. Menyemangati dan menemani saya dalam proses pengerjaan Tugas Akhir.

